

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi khotbah dalam bentuk *short video* di media sosial memberikan dampak ganda bagi warga gereja Jemaat Dende':

1. Dampak Positif terhadap Pemahaman Doktrinal Warga Gereja Jemaat Dende
 - a. Akses firman Allah lebih luas dan cepat. Warga gereja dapat mendengar khotbah kapan saja dan di mana saja, sehingga firman Allah hadir lebih dekat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan doktrin Gereja Toraja yang menegaskan bahwa Alkitab adalah dasar iman dan kehidupan jemaat.
 - b. Relevansi dengan gaya hidup digital, format singkat (1-3 menit) sesuai dengan pola konsumsi generasi muda yang terbiasa dengan konten instan. Dengan demikian, warga gereja tetap terhubung dengan ajaran iman meski di tengah kesibukan.
 - c. Penguatan iman praktis walaupun singkat, pesan rohani tetap memberi motivasi, inspirasi, dan penguatan iman. Warga gereja merasa terbantu karena pesan dapat diterima di sela aktivitas harian, sehingga iman mereka tetap terpelihara.

- d. Warga Gereja tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga aktif membagikan kembali konten khotbah kepada sesama. Hal ini memperluas jangkauan pengajaran rohani dan memperkuat komunitas iman, sesuai dengan panggilan gereja untuk memberitakan firman Allah.
2. Dampak Negatif terhadap Pemahaman Doktrinal Warga Gereja Jemaat Dende
 - a. Keterbatasan kedalaman doktrin, durasi singkat membuat penjelasan doktrinal tidak utuh. Warga Gereja hanya memahami sebagian kecil dari ajaran tanpa konteks menyeluruh, sehingga kedalaman doktrin firman Allah tidak tercapai.
 - b. Risiko salah tafsir potongan pesan rohani yang lepas dari konteks dapat menimbulkan interpretasi keliru. Warga Gereja bisa menganggap ajaran parsial sebagai kebenaran penuh. Selain itu, karena media sosial merupakan ruang yang sangat luas, konten khotbah dapat datang dari berbagai aliran atau denominasi yang berbeda. Hal ini memperbesar risiko warga gereja menerima ajaran yang tidak sesuai dengan doktrin Gereja Toraja.
 - c. Pemahaman dangkal warga gereja cenderung hanya menangkap aspek motivasional atau praktis, tetapi kehilangan dimensi teologis yang lebih mendalam. Hal ini berpotensi melemahkan kedewasaan iman yang seharusnya bertumbuh dalam Kristus.

- d. Kerentanan terhadap ajaran menyimpang, arus konten digital yang beragam membuat jemaat mudah terpapar ajaran yang tidak sesuai dengan doktrin Gereja Toraja. Tanpa pendampingan gereja, jemaat bisa diombang-ambingkan oleh “angin pengajaran” sebagaimana diperingatkan dalam Efesus 4:14-15. Oleh karena itu, gereja harus hadir sebagai pengawal doktrin agar warga gereja tetap berpegang teguh pada firman Allah sebagai satu-satunya sumber pengajaran yang benar.

B. Saran

1. Bagi Warga Gereja, khotbah singkat sebaiknya diposisikan sebagai pelengkap, bukan pengganti khotbah langsung. Informan kedua menyatakan, “khotbah langsung penting karena disampaikan dalam suasana ibadah bersama jemaat”. Oleh karena itu, jemaat perlu tetap aktif mengikuti ibadah di gereja dan menjadikan khotbah singkat sebagai sarana pengingat iman yang mendukung kehidupan rohani sehari-hari.
2. Bagi gereja, penting untuk mengembangkan literasi digital rohani yang membantu jemaat menyaring konten sesuai dengan ajaran Alkitab dan doktrin Gereja Toraja. Gereja juga dapat memproduksi konten khotbah singkat resmi yang berlandaskan doktrin, sehingga jemaat memperoleh sumber rohani yang terpercaya. Hal ini sejalan dengan pernyataan

informan ketiga, “khotbah singkat berfungsi sebagai daily reminder yang cepat dan efektif” .

Selain itu, gereja perlu menekankan kembali Pengakuan Iman Gereja Toraja dalam setiap khotbah, baik secara langsung maupun digital. Informan keenam menegaskan, “salah satu cara menjaga doktrin jemaat adalah dengan menekankan Pengakuan Gereja Toraja dalam setiap khotbah”. Dengan demikian, jemaat selalu diarahkan pada ajaran resmi gereja dan terhindar dari pemahaman yang menyimpang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam dampak jangka panjang konsumsi khotbah digital terhadap pembentukan iman jemaat. Penelitian lanjutan dapat menyoroti peran algoritma media sosial dalam membentuk pola konsumsi rohani serta membandingkan dampak khotbah digital di jemaat perkotaan dan pedesaan. Dengan demikian, kajian ini akan memperkaya literatur mengenai interaksi antara teknologi digital dan pembinaan iman dalam konteks gereja lokal.